



Benefits of Black Seed According to Hadith

Khasiat Habbatussauda Menurut Hadis

Fauzan Fadhillah¹, Naan²

Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

fadhillahfauzan1234@gmail.com¹, naan@uinsgd.ac.id²

Abstract

This study aims to discuss the meaning of Black Seed according to the hadith. This research is a qualitative type by applying literature study to interpret the hadith about Black Seed 'with a content analysis approach. The results and discussion of this study include the meaning of Black Seed ', hadith and an explanation of Black Seed", and the meaning of Black Seed ". This study concluded that the meaning of Black Seed "medicine for all kinds of diseases depends on what kind of disease, then consuming Black Seed" can also vary as well as the dosage that must be given to the patient. Then the composition of Black Seed 'has many benefits, especially to increase endurance.

Keywords: *Black Seed ', medicine, hadith, medicine*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas makna habbatussauda menurut hadis. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka untuk melakukan interpretasi terhadap hadis tentang habbatussauda' dengan pendekatan analisis isi. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup pengertian habbatussauda', hadis dan penjelasan mengenai habbatussauda', dan makna habbatussauda'. Penelitian ini menyimpulkan bahwa maksud Habbatussauda' obat dari segala macam penyakit itu tergantung dari seperti apa penyakitnya, lalu mengkonsumsi habbatussauda' ini pula bisa bermacam-macam serta dosis yang harus diberikan kepada pasien. Kemudian komposisi Habbatussauda' sangat banyak manfaatnya, terkhusus untuk meningkatkan daya tahan tubuh.



Kata Kunci: *Hadis, habbatussauda', kedokteran, obat*

Pendahuluan

Metode pengobatan dalam Islam yang terkenal sampai kini adalah *al-thibb-annabawy* (Pengobatan cara Nabi Muhammad Saw). Tabib-tabib muslim meneladani Rasulullah serta berpedoman pada Al-Quran dan hadis, seperti mengatur pola makan dan minum air putih. Untuk pengobatan dan menjaga kesehatan Rasulullah mengkosumsi madu, susu murni, kurma, biji jantan hitam dan bahan-bahan lainnya. Begitu juga dengan tuntunan pengobatan sering dituturkan Rasulullah Saw dalam berbagai hadis (M.Dalil, 2016). Jantan hitam adalah tanaman tertua yang digunakan sebagai pengobatan dalam sejarah manusia. Banyak sekali hadis-hadis yang menjelaskan obat-obat yang ada pada saat itu, salah satunya adalah yang dirokemendasikan *habbatussauda'* (Hayah, 2010). Perlu dijelaskan bahwasanya hadis Nabi Saw mengenai *habbatussauda'* pada dasarnya memberikan informasi khasiat obat ini yang bersifat umum dan memiliki manfaat yang sangat besar. Hadis tersebut bukan bermakna hanya dapat menyembuhkan segala macam penyakit, karena penyakit pada masa itu belum begitu kompleks dibanding masa sekarang, sehingga maksud sabda Nabi menyembuhkan segala macam penyakit itu perlu pemahaman yang benar (Safarsyah, 2018).

Penelitian terdahulu telah dilakukan dengan baik oleh para peneliti. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Alfandi Ilham Safarsyah (2018) dengan judul "Hadits Nabi Saw Tentang Obat Dalam Tinjauan Ilmu Kedokteran Modern," terdapat banyak sekali manfaat yang terkandung dalam *habbatussauda'*, penelitian modern juga telah membuktikan khasiat dalam kandungan tersebut, sehingga menguatkan hadis Nabi Saw yang membahas mengenai *habbatussauda'*, manfaat dari kandungan tersebut ialah menyembuhkan perut kembung, penyakit pada limpa, nyeri dada, batuk, sesak nafas, mual, dan edema, asites, sakit kuning, penyakit pada limpa dan mampu meningkatkan syahwat (Safarsyah, 2018). Juga penelitian yang berjudul "Hadis-Hadis Tentang Farmasi; Sebuah Kajian Integratif Dalam Memahami Hadis Rasulullah" yang ditulis Fitri Yeni M.Dalil (2016), pembahasan ini mengenai hadis-hadis khasiat pada suatu tumbuhan yang bisa dipahami secara interdisipliner dalam hal ini dengan menggunakan ilmu farmasi serta cabang-cabangnya. Pemahaman ini dapat memperkuat sabda Rasulullah yang sudah ada lebih kurang empat belas abad tahun yang lalu (M.Dalil, 2016). Kemudian penelitian oleh Rimah Karimatul Hayah (2010) berjudul "Pengaruh Pemberian Ekstrak Biji Jantan Hitam (*Nigella sativa* Linn.) Terhadap Kadar Asam Urat Darah Dan Gambaran Histologi Ginjal Mencit (*Mus musculus*) Hiperurisemia. Pemberian ekstrak etanol biji jantan hitam berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat darah mencit. Dosis yang



efektif untuk menurunkan kadar asam urat darah mencit adalah dosis 0,14% mg/ekor/hari dengan lama pemberian 30 hari. Lalu pemberian ekstrak biji jintan hitam pada dosis 0,07 mg/ekor/hari, 0,14 mg/ekor/hari dan 0,21 mg/ekor/hari dan lama pemberian 30 hari, memperlihatkan perbedaan yang signifikan dalam memperbaiki kerusakan glomerulus ginjal mencit hiperurisemia (Hayah, 2010).

Berbagai penelitian terdahulu berharga bagi penyusunan kerangka berpikir penelitian ini. Nama lain dari jintan hitam adalah *habbatussauda'* (Arab) atau *black seed* (Inggris). Jintan hitam merupakan tumbuhan berbunga dari Asia Barat Daya dan tumbuh di berbagai belahan dunia seperti Arab Saudi Afrika Utara, dan sebagian Asia. Mempunyai daun yang lonjong, tepi beringgit kepala sarinya berwarna kuning, dan pangkalnya runcing (Yusuf, 2014). Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa *habbatussauda'* adalah Syuhniz dalam bahasa Persia, yaitu jintan hitam, dan dinamakan juga, jintan Hindia, Harbi berkata dari Hasan, Sesungguhnya biji sawi, Al-Harawi menceritakan bahwasanya kacang hijau, buah bathm, dan pengertian itu salah, yang benar adalah Syuhniz (Bamus, 1425H). Ibnu Hajar menyimpulkan mengenai makna *habbatussauda'* yaitu, tidak digunakan untuk mengobati begitu saja, akan tetapi digunakan secara mandiri, dicampur dengan zat lain, ditumbuk atau tidak ditumbuk, diminum, dimakan, dioleskan dan yang lainnya (Safarsyah, 2018).

Berdasarkan paparan di atas, penulis berusaha menyusun formula penelitian, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat makna *habbatussauda'* menurut hadis. Pertanyaan penelitian ini secara terperinci, yaitu bagaimana istilah *habbatussauda'*, bagaimana penjelasan hadis tentang *habbatussauda'*, dan bagaimana makna *habbatussauda'* menurut hadis. Penelitian ini bertujuan membahas makna *habbatussauda'* menurut hadis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan khususnya bagi pengayaan khazanah pengetahuan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data sumber pustaka. Selanjutnya, data tersebut diabstraksikan secara apa adanya sehingga terbentuk menjadi fakta penelitian. Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis isi (Darmalaksana, 2020).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan di bawah ini:

1. Pengertian Habbatussauda'

Jintan hitam merupakan tumbuhan berbunga dari Asia Barat Daya dan tumbuh di berbagai belahan dunia seperti Arab Saudi Afrika Utara, dan sebagian Asia. Mempunyai daun yang lonjong, tepi beringgit kepala sarinya berwarna kuning, dan pangkalnya runcing (Yusuf, 2014). Habbatussauda merupakan salah satu jenis tanaman yang sering ditemukan di Indonesia, tanaman ini dijadikan sebagai salah satu bumbu masakan. Tanaman herbal ini telah dimanfaatkan untuk pengobatan sejak 2000 sampai 3000 SM, sejak itulah tanaman jintan hitam ini mulai dikembangkan untuk dijadikan sebagai obat herbal yang mujarab. Tanaman ini memiliki sebutan nama yang berbeda-beda seperti di Arab Saudi tanaman ini disebut dengan nama *habbatul barakah*, di Inggris tanaman ini disebut dengan nama *black seed*, *black caraway*, *natura seed*, *lovein-the-mist*, *nutmeg flower*, *black cumin*. Di Malaysia dikenal dengan nama jintan hitam, di Turki dikenal dengan nama *corek out*, di India dikenal dengan nama *kalonji* (M.Dalil, 2016).

Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa *habbatussauda* adalah *Syuhniz* dalam bahasa Persia, yaitu jintan hitam, dan dinamakan juga, jintan Hindia, Harbi berkata dari Hasan, Sesungguhnya biji sawi, Al-Harawi menceritakan bahwasanya kacang hijau, buah *bathm*, dan pengertian itu salah, yang benar adalah *Syuhniz* (Bamus, 1425H).

2. Hadis tentang Habbatussauda

HR. Bukhari Bab Habbatussauda' Juz 7 hal. 124 (Al-Ja'fi, 1442 H).

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، أَخْبَرَهُمَا: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ، إِلَّا السَّامَ» قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: وَالسَّامُ الْمَوْتُ، وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ: الشُّونِيزُ

HR. Muslim Bab At-Tadawi Habbatussauda' Juz 4 hal. 1735 (An-Naisaburi).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا مِنْ دَاءٍ، إِلَّا فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ مِنْهُ شِفَاءٌ، إِلَّا السَّامَ»

HR. Ibnu Majah Bab Habbatussauda' Juz 2 hal. 1140 (Al-Qazwaini).

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، أَخْبَرَهُمَا أَنَّهُ، سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ، إِلَّا السَّامَ، وَالسَّامُ الْمَوْتُ، وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ، الشُّونِيزُ»

HR. Tirmidzi Bab Ma Ja'a Fil Habbatussauda' Juz 3 hal. 453 (Dhohak, 1998).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ فَإِنَّ فِيهَا شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا
السَّامَ وَالسَّامَ الْمَوْتُ
وَفِي الْبَابِ عَنْ بُرَيْدَةَ، وَابْنِ عُمَرَ، وَعَائِشَةَ
وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ هِيَ الشُّونِيزُ

HR. Ahmad Bab 'Inda Abi Hurairah Juz 12 hal. 517 (Al-Syaibah, 2001).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «فِي هَذِهِ الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا
السَّامَ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا السَّامُ؟ قَالَ: «الْمَوْتُ»

قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَالسَّامُ الْمَوْتُ، وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ الشُّونِيزُ. هَذَا الْحَدِيثُ يَدُلُّ عَمُومَهُ عَلَى الْإِنْتِفَاعِ بِالْحَبَّةِ
السَّوْدَاءِ فِي كُلِّ دَاءٍ غَيْرِ دَاءِ الْمَوْتِ كَمَا قَالَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، إِلَّا أَنْ أَمْرَ ابْنِ أَبِي عَتِيقٍ بِتَقْطِيرِ الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ
بِالزَّيْتِ فِي أَنْفِ الْمَرِيضِ لَا يَدُلُّ أَنْ هَكَذَا سَبِيلُ التَّدَاوِي بِهَا فِي كُلِّ مَرَضٍ، فَقَدْ يَكُونُ مِنَ الْأَمْرَاضِ مَا يَصْلُحُ
لِلْمَرِيضِ شَرْبِهَا أَيْضًا وَيَكُونُ مِنْهَا مَا يَصْلُحُ خَلْطُهَا بِبَعْضِ الْأَدْوِيَةِ فَيَعْمُ الْإِنْتِفَاعُ بِهَا مُنْفَرِدَةً وَمَجْمُوعَةً مَعَ
غَيْرِهَا، وَاللَّهُ أَعْلَمُ

Ibnu Syihab berkata: *Assamu* adalah kematian dan *habbatussauda'* merupakan pohon *Syuhniz*. Hadis ini menunjukkan keumuman dalam manfaat *habbatussauda'* pada setiap penyakit kecuali kematian, sebagaimana Nabi Saw katakan, kecuali Amr bin Atiq yaitu mencampurkan *habbatussauda'* dengan minyak zaitun pada hidung yang sakit, tidak menunjukkan demikian itu pada pengobatan disetiap penyakit. Maka bahwasanya mungkin orang yang sakit cocoknya diminum *habbatussauda'* dan mungkin juga bisa cocok dicampurkan dengan obat lainnya pada keumuman manfaat *habbatussauda'* bisa dikonsumsi dengan nya atau dikombinasikan dengan da' yang lain. Allah yang lebih mengetahui (Malik, 2003).

أَنَّ مَعْنَى كَوْنِ الْحَبَّةِ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ أَنَّهَا لَا تُسْتَعْمَلُ فِي كُلِّ دَاءٍ صَرَفًا بَلْ رُبَّمَا اسْتُعْمِلَتْ مُفْرَدَةً وَرُبَّمَا
اسْتُعْمِلَتْ مَرَكَّبَةً وَرُبَّمَا اسْتُعْمِلَتْ مَسْحُوقَةً وَغَيْرَ مَسْحُوقَةٍ وَرُبَّمَا اسْتُعْمِلَتْ أَكْلًا وَشَرْبًا وَسَعُوطًا وَضِمَادًا وَغَيْرَ
ذَلِكَ

Bahwasanya makna dari *habbatussauda'* penyembuh dari segala macam penyakit yaitu tidak dipakai disetiap penyakit begitu saja, melainkan mungkin dipakai secara mandiri, bisa digabungkan, bisa dibubuk atau selainnya, bisa juga dimakan, minum, dicium, dibalut dan selainnya (Asy-Syafi'i, 1379 H).



قَوْلُهُ: (فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ) قِيلَ: الْمُرَادُ أَنَّهَا شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ مِنَ الْعِلَلِ الَّتِي نَشَأَتْ مِنْ بُرُودَةٍ وَرَطُوبَةٍ إِلَّا أَنْ يَخْلُقَ اللَّهُ تَعَالَى الْمَوْتَ عِنْدَهَا

Dikatakan: (dalam habbatussauda terdapat obat dari segala macam penyakit) maksud dari “bahwasanya obat dari segala macam penyakit” dari penyakit yang timbul dari dingin dan lembab kecuali yang diciptakan oleh Allah yaitu kematian (Muhammad bin Abdul Hadi At-Tatawi).

3. Makna Habbatussauda

Ibnu Hajar menjelaskan, bahwa makna “habbatu sauda’ sebagai obat segala penyakit” adalah habbatu sauda’ tidak digunakan untuk mengobati berbagai penyakit begitu saja, kadang digunakan secara mandiri, kadang dicampur dengan unsur lain, kadang ditumbuk, tidak ditumbuk, dimakan, diminum, dioleskan, dan lainnya. Beliau juga menjelaskan berdasarkan penjelasan sebelumnya, pandangan yang mengartikan umum lebih tepat, dengan catatan, bahwa yang dimaksud lebih umum dari penggunaan habbatu sauda’ secara tersendiri maupun dicampur dengan unsur lain.”

Adapun pendapat dari ulama modern yaitu pendapat dari Ahmad al-Qadhi, sebagaimana dikutip oleh Zaghlul an-Najar berkata bahwa “Hadis tentang habbatu sauda’ penyembuh segala penyakit kecuali kematian, harus dipahami kaitannya dengan sistem kekebalan dalam tubuh manusia yang telah dikaruniakan oleh Allah untuk memproteksi tubuhnya” (Safarsyah, 2018).

Kesimpulan

Penelitian membuktikan bahwa maksud habbatussauda’ obat dari segala macam penyakit itu tergantung dari seperti apa penyakitnya, lalu mengkonsumsi habbatussauda’ ini pula bisa bermacam-macam serta dosis yang harus diberikan kepada pasien. Kemudian komposisi habbatussauda’ sangat banyak manfaatnya, terkhusus untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai khazanah pengetahuan bagi khalayak umat muslim. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penyajian syarah mengenai hadis habbatussauda’, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut dan komprehensif integral, dan mendalam. Penelitian ini merekomendasikan terutama bagi para penyuluh keagamaan Islam untuk dapat memberikan pemahaman kepada khalayak umat muslim mengenai hadis habbatussauda’



Daftar Pustaka

- Al-Ja'fi, M. b.-B. (1442 H). *Shahih Bukhari*. Daru Thuqu An-Najah.
- Al-Qazwaini, I. M. (t.thn.). *Sunan Ibnu Majah*. Halbi: Daru Ihya Al-Kitab Al-'Arabiyah.
- Al-Syaibah, A. A. (2001). *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*. Mu'sasah Arrisalah.
- An-Naisaburi, M. b.-Q. (t.thn.). *Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtashir Binukil Al-'Adl 'An Adl Ila Rasulullah Shallahu'alaihi wasallam*. Beirut: Daru Ihya Tarist Al-'Arabi.
- Asy-Syafi'i, A. b.-A. (1379 H). *Fathul Bari'*. Beirut: Darul Ma'rifat.
- Bamus, A. b. (1425H). *Habbarussauda' Fi Hadis Nabawi Wa Tibbu Al-Hadis*. Madinah: Majmu' Muluk Fahd.
- Dhohak, M. b. (1998). *Al-Jami' Al-Kabir- Sunan Tirmidzi*. Beirut: Darul Gharib Al-Islamiyyah.
- Hayah, R. K. (2010). Skripsi: Pengaruh Pemberian Ekstrak Biji Jintan Hitam (*Nigella sativa* Linn.) Terhadap Asam Urat Darah Dan Gambaran Histologi Ginjal Mencit (*Mus musculus*) Hiperurisemia. *Jurusan Biologi Fakultas Dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- M.Dalil, F. Y. (2016). Hadis-Hadis Tentang Farmasi; Sebuah Sebuah Kajian Integratif Dalam Memahami Hadis Rasulullah. *Batu Sangkar International Conference*, 309.
- Malik, I. B. (2003). *Shahih Bukhari Lil Ibnu Bathal*. Riyadh: Maktabah Rusyd.
- Muhammad bin Abdul Hadi At-Tatawi, A. H.-S. (t.thn.). *Kifayah Al-Hajah Fi Syarhi Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Darul Jalil.
- Safarsyah, A. I. (2018). Hadits Nabi Saw Tentang Obat Dalam Tinjauan Ilmu Kedokteran Modern. *Al-Dzkra*, 170.
- Yusuf, M. S. (2014). Skripsi: Efektivitas Penggunaan Jintan Hitam (*Nigella Sativa*) Dalam Proses Percepatan Penyembuhan Luka Setelah Pencabutan Gigi. *Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Makassar*.